

## Penerapan Metode Talaqqi untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an siswa kelas XI SMA Negeri 5 Tasikmalaya

<sup>1</sup>Ijal Sa'ban, <sup>2</sup>Wildan Saugi, <sup>3</sup>Aam Amaliatus Sholihah

<sup>1</sup>SMA Negeri 5 Tasikmalaya

<sup>23</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

---

### Article Info

**Article history:**

Received April 20, 2025

Revised May 02, 2025

Accepted May 25, 2025

**Keywords:**

Talaqqi Method, Quran Reading Skills, Islamic Religious Education, Makharijul Huruf, Tajwid

**Kata Kunci:**

Metode Talaqqi, Keterampilan Membaca Al-Qur'an, Pendidikan Agama Islam, Makharijul Huruf, Tajwid

---

### ABSTRACT

*This study aims to improve the Qur'an reading skills of eleventh-grade students at SMA Negeri 5 Tasikmalaya for the 2024-2025 academic year through the implementation of the talaqqi method. The research method used is classroom action research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. This study measures three main aspects of Qur'an reading skills: pronunciation of letters (makharijul huruf), accuracy of tajweed, and reading fluency. The results of the study show a significant improvement in each aspect after the implementation of the talaqqi method. In the second cycle, 85% of students achieved accurate pronunciation of makharijul huruf, 80% of students read with correct tajwid rules, and 85% of students read fluently. In addition, student motivation increased from 30% in the initial test to 90% in the second cycle. This study confirms that the talaqqi method, which involves direct interaction between teacher and student, is effective in improving Quran reading skills as well as students' learning motivation. Therefore, the talaqqi method is recommended for widespread application in Islamic Religious Education learning.*

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI SMA Negeri 5 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2024-2025 melalui penerapan metode talaqqi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini mengukur tiga aspek utama keterampilan membaca Al-Qur'an: makharijul huruf, ketepatan tajwid, dan kelancaran membaca. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan di setiap aspek setelah penerapan metode talaqqi. Pada siklus kedua, 85% siswa mencapai ketepatan pelafalan makharijul huruf, 80% membaca dengan hukum tajwid yang benar, dan 85% membaca dengan lancar. Selain itu, motivasi siswa meningkat dari 30% pada tes awal menjadi 90% pada siklus kedua. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa metode talaqqi, yang melibatkan interaksi langsung antara guru dan siswa, efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an serta motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, metode talaqqi direkomendasikan untuk diterapkan secara luas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

*Copyright © 2025 Ijal Sa'ban*

**\* Corresponding Author:**

Ijal Sa'ban

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Email: -

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilannya. Tidak hanya itu, pendidikan di masa sekarang ini sudah menjadi proses yang didalamnya memiliki maksud yaitu untuk meningkatkan kompetensi Keterampilan manusia yang berkualitas baik dalam ilmu duniawi maupun ukhrowi (Halimi Imam, 2018).

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang penting diajarkan di sekolah umum maupun di sekolah Islam, untuk mengajarkan Islam kepada generasi umat Islam maka diperlukan proses pendidikan. Pendidikan Islam adalah upaya manusia untuk melahirkan generasi yang baik dan unggul, generasi yang selalu menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan Allah SWT. Al-Qur'an adalah kitab suci penyempurna dari kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya. Al-Qur'an sebagai petunjuk kehidupan umat manusia dan sebagai obat dari segala penyakit kehidupan sosial di masyarakat. Al-Qur'an diperuntukkan bagi umat Islam yang telah dipilih oleh Allah sebagai umat terbaik dari umat lainnya. Al-Qur'an adalah mukjizat Nabi Muhammad SAW yang sangat berharga bagi umat Islam yang dahulu, sekarang hingga nanti di yaumul kiamah. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril dan dijadikan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia yang beriman (Izzatul Jannah, 2009).

Sebagai umat Islam kita memiliki kewajiban dengan menaruh perhatian terhadap Al-Qur'an yaitu dengan cara senantiasa membacanya, menghafalkannya maupun menafsirkannya. Allah SWT telah menjanjikan bagi para pelestari kitab-Nya yaitu berupa pahala, dinaikkan derajatnya dan diberikan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Rasulullah SAW bersabda " Sebaik- baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain" (HR. Bukhari)

Keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh setiap Muslim. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa di sekolah menengah, termasuk SMA Negeri 5 Tasikmalaya, masih menghadapi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kurangnya pemahaman terhadap tajwid, kelancaran dalam membaca, dan motivasi belajar menjadi kendala utama yang sering ditemui. Berdasarkan hasil tes awal hanya 40% siswa yang mampu melafalkan huruf hijaiyah, 30% siswa yang mampu membaca dengan memperhatikan hukum tajwid secara konsisten serta hanya 35% siswa yang dapat membaca dengan lancar.

Metode Talaqqi, yang berbasis pada pendekatan langsung antara guru dan murid, telah lama dikenal efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al- Qur'an. Metode talaqqi memudahkan peneliti memilih cara yang tepat dalam menyampaikan ilmu, karena adanya interaksi langsung antara guru dan siswa, membuat guru lebih mudah dalam mengenali kepribadian dan Keterampilan siswa Hal ini sudah dilakukan Rasulullah SAW seperti memilih hari-hari yang tepat dalam menyampaikan ilmu. Metode ini memungkinkan guru memberikan bimbingan personal dan koreksi langsung, sehingga siswa dapat memperbaiki kesalahan membaca mereka secara cepat dan akurat. Dalam konteks pembelajaran di kelas XI SMA Negeri 5 Tasikmalaya, penerapan metode Talaqqi menjadi solusi yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk memberikan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan Keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga untuk memperkuat karakter religius siswa sebagai generasi penerus bangsa.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Keterampilan membaca Al-Qur'an terdiri dari tiga kata yaitu keterampilan, membacadan Al-Qur'an. Ketiga kata tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan mempunyai hubungan yang erat antara satu dengan yang lain. Ketiganya mewakili satu pengertian yang utuh yakni pengertian keterampilan membaca Al-Qur'an. Definisi keterampilan itu sendiri mempunyai arti Keterampilan atau kecakapan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat dalam membaca (Departemen Pendidikan, 1993). Membaca menurut bahasa merupakan perhatian untuk membaca tulisan. Perhatian untuk membaca suatu tulisan itu perlu ditanamkan sejak dini. Membaca merupakan keterampilan mendasar untuk belajar dan untuk memperoleh pengetahuan, baik berupa kesenangan atau hiburan. Menurut pendapat awam membaca adalah mencocokkan bunyi dengan huruf, dan Al- Qur'an sendiri adalah kalamullah yang merupakan mukjizat, Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta. Al-Qur'an adalah kalamullah atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan dipandang sebagai ibadah bila membacanya (Supandi, 2014).

Dari kejadian di atas dapat ditarik benang merah bahwasannya keterampilan membaca Al- Qur'an adalah suatu kecakapan atau Keterampilan secara baik dan benar dalam membaca ayat- ayat Al-Qur'an dengan cara melafalkan secara lisan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Keterampilan membaca Al-Qur'an adalah suatu Keterampilan dalam melafalkan atau melisangkan huruf hijaiyah dengan benar dan tepat, dapat membaca kalimat dari rangkaian huruf hijaiyah tersebut dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah- kaidah yang baku atau sesuai dengan ilmu tajwidnya.

Allah SWT telah memberikan jaminan mengenai kemudahan dalam mempelajari Al-Qur'an, sebagaimana firman-Nya dalam surah Al-Qamar (54) ayat 17 yang artinya "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al- Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?". Ayat ini menegaskan bahwa Al-Qur'an itu mudah diingat bagi setiap orang yang senantiasa membacanya, dan kemudahan Al-Qur'an itu juga mencakup dalam hal menghafalkannya, memahaminya, mentadaburinya dan menguak keajaiban didalamnya.

Pentingnya membaca Al-qur'an, ternyata memberikan efek-efek tertentu yang bermanfaat bagi tubuh kita. Membaca Al-Qur'an dapat mendatangkan ketenangan jiwa, kondisi jiwa akan lebih tenang, penurunan kegelisahan, terhindar dari tekanan dan lainnya. Hal ini tentu akan sangat berpengaruh baik bagi kesehatan dan akan sangat membantu aktivitas keseharian.

### 2. Metode Pembelajaran Al Qur'an Talaqqi

Nasution menyatakan bahwa "metode berasal dari bahasa yunani, yaitu methodos. Methodos berasal dari kata "meta" dan "hodos". Meta berarti melalui, sedangkan hodos berarti jalan. Sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui atau cara untuk melakukan sesuatu atau prosedur (Jamal Ma'mur, 2011). Lebih lanjut, Djajasudarman menyatakan bahwa "metode adalah cara yang teratur dan terstruktur dengan baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya) cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) metode adalah cara mengajar, yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu dengan yang dikehendaki. Jadi metode bisa berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Fathurahman dan M. Sobry Sutikno, metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Fathurahman, 2009). Metode secara harfiah berarti "cara" dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.

Salah satu keterampilan guru yang memegang peran penting dalam proses pembelajaran adalah keterampilan memilih metode. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha- usaha guru dalam menampilkan pembelajaran diperoleh secara optimal. Oleh karena itu, salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan lain dalam keseluruhan komponen pendidikan. Menurut Drs. H. Abu Ahmadi dan Drs. Joko Tri Prasetya, metode mengajar adalah pengetahuan tentang bagaimana cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur.

Menurut Muhammad, J (2011) Talaqqi adalah "belajar ilmu agama secara langsung kepada guru yang mempunyai kompetensi ilmu, tsiqah, dhabit dan mempunyai sanad keilmuan yang muttashil sampai ke Rasulullah SAW melalui para ulama aalimin aarifin".

Menurut Iman, Y. (2009) cara guru menyampaikan bacaan Al-Qur'an secara musyafahah (anak melihat gerak bibir guru secara tepat) yaitu berhadapan langsung dengan murid dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing anak untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan dan diperdengarkan kepada anak sampai anak benar-benar hafal, maka cara yang demikian itu dikenal dengan istilah talaqqi.

Metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an menuntut guru agar sering memberikan contoh bacaan yang benar dan fasih dalam membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga terkadang tidak cukup hanya mencontohkan satu kali dalam pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, bahkan harus dilakukan secara berulang-ulang kali sampai siswa benar-benar mampu menirukan apa yang dibaca oleh guru. Hal ini membutuhkan waktu yang tidak sedikit, bahkan proses setoran bacaan atau tilawah siswa dengan cara talaqqi juga tidak bisa dilaksanakan secara maksimal, karena berbenturan dengan waktu istirahat atau jadwal pelajaran berikutnya (Hanafi, 2014).

Keunggulan metode talaqqi antara lain: 1). Menumbuhkan kedekatan antara guru dengan siswa sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis. 2). Guru membimbing siswa secara berkesinambungan sehingga guru memahami karakteristik masing-masing siswa. 3). Guru dapat langsung mengoreksi bacaan siswa agar tidak keliru dalam membunyikan huruf. 4). Siswa dapat melihat langsung gerakan bibir guru dalam mengucapkan makharijul huruf karena berhadapan secara langsung.

Adapun kelemahan metode talaqqi sebagai berikut: 1). Metode talaqqi tidak bisa digunakan secara klasikal pada kelas yang jumlah siswanya banyak, karena dirasa kurang efektif dan membutuhkan waktu yang lama. 2). Guru akan menguji bacaan masing-masing siswa secara sendiri-sendiri sehingga anak yang belum mendapatkan giliran akan merasa bosan menunggu.

Dalam membaca Al-Qur'an terdapat tingkatan dalam membacanya, antara lain: 1). Tahqiq, adalah tingkatan bagi pemula yang baru belajar ilmu tajwid. Cara membacanya seperti tartil namun lebih lambat dan tenang. At-tahqiq merupakan tahapan awal sebelum masuk ke tahapan berikutnya. 2). Tartil, berarti membaca sesuai hukum tajwid. Membaca dengan tartil akan membantu untuk memahami dan mendadbur Al-Qur'an. Tartil diartikan membaca dengan jelas makhrajnya dan ditunaikannya setiap hak, sifat huruf beserta harakatnya. 3). Tadwir, adalah tingkatan pertengahan antara perlahan dan cepat. Sering kita dengar di dalam shalat berjamaah. 4). Hadar, adalah bacaan cepat namun masih menjaga hukum-hukum tajwid. Ini merupakan tingkatan bacaan paling cepat dan sering digunakan para penghafal Al-Qur'an yang ketika mengulang hafalannya dengan cepat tetapi tetap mengindahkan hukum-hukum tajwid.

Dalam pembelajaran Al qur'an tenetu terdapat hambatan dalam membaca Al-Qur'an. Adapun hambatan-hambatan secara umum dalam membaca Al-qur'an. Antara lain: 1). Kesulitan konsentrasi, membuat pikiran melayang entah ke mana dan huruf-huruf yang dibacapun ikut menguap terbang. 2). Rendahnya motivasi dalam membaca Al-Qur'an 3). Banyak berbuat dosa dan maksiat, hal ini bisa membuat manusia lupa pada Al-Qur'an, membutakan hatinya dari ingat kepada Allah SWT dan lupa untuk senantiasa membaca Al-Qur'an setiap hari.

Pemahaman tentang Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu PAI sebagai aktivitas dan PAI sebagai fenomena. Pada domain yang pertama dimaksudkan bahwa PAI sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup dan kehidupannya, sikap hidup dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental dan sosial yang bernaafaskan atau dijawi oleh ajaran dan nilai-nilai Islam (Hanafi, 2014). Sedangkan pemahaman PAI sebagai fenomena merupakan peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih dan/atau penciptaan suasana yang dampaknya kepada berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernaafaskan atau dijawi oleh ajaran-ajaran Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak (Hanafi, 2014).

Diketahui bahwa agama Islam dan pendidikan adalah dua hal yang satu sama lain saling berhubungan. Melalui agama, manusia diarahkan menjadi manusia seutuhnya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Proses pengembangannya adalah melalui pendidikan (Saepullah, 2012). Karena dengan pendidikan orang akan menjadi lebih dewasa dan lebih baik dari segi kecerdasannya maupun sikap mentalnya. Agama dimaksudkan untuk membentuk manusia

Indonesia seutuhnya, dengan pertama-tama mengerahkan peserta didik menjadi manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Rahardjo, 2002).

Menurut Muhammin (2016) menyoroti kegiatan Pendidikan Agama Islam yang selama ini dilaksanakan di sekolah lebih terkonsentrasi pada persoalan teoritis dan kurang memperhatikan persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi "makna" dan "nilai" yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik, untuk selanjutnya menjadi sumber minat bagi peserta didik untuk bergerak, berbuat dan berperilaku secara kongkret-agamis dalam kehidupan sehari-hari. Adapun yang penulis maksud dengan keterampilan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan membaca Al-Qur'an yang meliputi : 1). Makharijul Huruf, yaitu sesuai dengan tempat keluarnya huruf yang berkaitan dengan pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an secara jelas dan benar. 2). Ketepatan Tajwid, yaitu ilmu pengetahuan tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan makharijul huruf, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya secara benar dan tertiil.

## C. METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses serta hasil pembelajaran melalui siklus tindakan yang sistematis. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk langsung mengidentifikasi masalah, merancang solusi, mengimplementasikan tindakan, dan mengevaluasi hasilnya dalam situasi nyata di kelas. Seperti dijelaskan oleh Kemmis dan McTaggart, PTK adalah pendekatan praktis untuk meningkatkan praktik pendidikan yang melibatkan kolaborasi aktif antara guru dan siswa.

Hakikat yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah dalam rangka guru bersedia mengintrokeksi, bercermin, merefleksi atau mengevaluasi dirinya sendiri sehingga Keterampilannya sebagai seorang guru/pengajar diharapkan cukup professional untuk selanjutnya diharapkan dari peningkatan Keterampilan diri tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas anak didiknya, baik dalam aspek penalaran, keterampilan, pengetahuan hubungan sosial maupun aspek-aspek lain yang bermanfaat bagi anak didik untuk menjadi dewasa.

Penelitian ini memfokuskan pada dua variabel utama: Keterampilan Tajwid dan Keterampilan Makhraj. Keterampilan Tajwid yang penulis maksud untuk menjadi objek pengamatan terdiri dari dua indikator yaitu keterampilan membaca sesuai dengan hukum bacaan nun sukun atau tanwin, tentang hukum ikhfa, idzhar, idgham. Ada banyak bab pembahasan hukum tajwid, namun berdasar pengamatan pada pertemuan pra siklus ditemukan siswa yang masih belum bisa membedakan hukum bacaan secara konsisten. Adapun Keterampilan Makhraj: Meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan indikator makharijul huruf, bermuara pada Keterampilan siswa membedakan huruf ha (tipis) dan ha (tebal) dan membedakan bunyi huruf sin dan syin. Makhraj yang lain sebenarnya terlihat masih perlu diperbaiki, namun untuk tahap perbaikan dua siklus pada PTK ini memprioritaskan perbaikan pada dua huruf hijaiyah tersebut, terlebih kedua huruf itu sering muncul pada Q.S. Ali-Imrān/3: 104, dan Q.S. al-Nahl/16: 125.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Tasikmalaya (Jalan Tentara Pelajar No. 58) pada semester ganjil, Desember Tahun Pelajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah 32 siswa Kelas X I. Sekolah ini memiliki Status Akreditasi A.

### Prosedur dan Desain Siklus Tindakan

Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus meliputi empat tahapan utama, yaitu:

1. Perencanaan, yaitu menyusun strategi dan perangkat pembelajaran yang sesuai.
2. Pelaksanaan, yaitu implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an.
3. Observasi, yaitu pengamatan terhadap proses dan hasil belajar siswa.
4. Refleksi, yaitu evaluasi atas hasil yang telah dicapai untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Penelitian akan dilakukan dalam beberapa siklus, yaitu: (a) Pra siklus, (b) siklus I dan (c) siklus II. Pada Pra siklus peneliti mencari masalah yang terjadi saat pembelajaran yang dilakukan guru yaitu guru menguji bacaan Q.S. Ali-Imrān/3: 104, dan Q.S. al-Nahl/16: 125. Dan peneliti baru menggunakan pembelajaran metode talaqqi pada siklus I yang kemudian akan melihat hasil pembelajaran metode talaqqi pada siklus ke II. Bila pada siklus I hasil dari proses pembelajaran nilainya masih dibawah KKTP (75) dan siswa masih pasif dalam mengikuti pembelajaran, maka

alternatif yang ditawarkan adalah melanjutkan sampai mendapatkan nilai sesuai KKTP (75) dan aktivitas siswa meningkat dan siswa semakin bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

#### **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan berdasarkan tiga kriteria: (1) Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa, dengan target minimal 85% siswa mencapai KKTP (75); (2) Peningkatan aktivitas siswa dan semangat dalam mengikuti pembelajaran; dan (3) Meningkatnya keterampilan membaca Al-Qur'an berdasarkan evaluasi lisan.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan tes lisan saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode talaqqi. Di akhir setiap siklus dilaksanakan penugasan pengumpulan video rekaman bacaan Q.S. Ali-Imrān/3: 104, dan Q.S. al-Nahl/16: 125 yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca surah Q.S. Ali-Imrān/3: 104, dan Q.S. al-Nahl/16: 125 setelah dilaksanakannya membaca Al-Qur'an dengan metode talaqqi.

#### **Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

1. Analisis pendahuluan, langkah awal penulis akan mencari data jumlah siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Kota Tasikmalaya yang menjadi subjek penelitian.
  2. Analisis data dengan cara memberikan evaluasi berupa pengumpulan tugas lisan hafalan Q.S. Ali-Imrān/3: 104, dan Q.S. al-Nahl/16: 125. Hafalan direkam dalam bentuk video dan dikirimkan di LMS google classroom. Video yang dikumpul akan peneliti analisis menggunakan rubrik yang berisi penilaian: Fasokha, kelancaran, makharijul huruf, tajwid dan tertib yang kemudian diberikan nilai akhir keterampilan .
- Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan menggunakan uji t (paired sample t-test). Uji ini digunakan untuk menentukan apakah peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an yang terjadi signifikan secara statistik.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Kondisi Awal (Pra-Siklus)**

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti mengadakan tes awal untuk mengukur tingkat keterampilan membaca Al-Qur'an siswa. Hasil tes awal memberikan gambaran tentang kondisi awal kemampuan siswa sebagai berikut:

##### **1). Makharijul Huruf**

Sebanyak 40% siswa masih mengalami kesulitan dalam pelafalan huruf hijaiyah secara tepat. Masalah ini terutama terjadi pada huruf-huruf yang memerlukan artikulasi khusus, seperti huruf-huruf tenggorokan (halqi) dan huruf yang membutuhkan tekanan tertentu (tafkim dan tarqiq).

##### **2). Ketepatan Tajwid**

Hanya 30% siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan hukum tajwid secara konsisten. Banyak siswa belum memahami atau menerapkan hukum-hukum seperti ikhfa, idgham, atau ghunnah dengan benar.

##### **3). Kelancaran Membaca**

Sebanyak 35% siswa dapat membaca tanpa hambatan yang berarti, sementara sisanya cenderung terbata-bata atau berhenti di tengah pembacaan karena kesulitan memahami teks.

##### **4). Motivasi Siswa**

Motivasi siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an tergolong rendah, yang ditunjukkan dengan tingkat partisipasi yang minim dalam kegiatan pembelajaran. Siswa kurang menunjukkan antusiasme untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, baik secara individu maupun dalam kelompok.

Hasil tes awal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa secara keseluruhan. Metode talaqqi dipandang sebagai solusi yang tepat karena memungkinkan siswa untuk memperoleh bimbingan langsung dari guru dalam pembelajaran, sehingga kesalahan dapat segera dikoreksi, dan siswa didorong untuk lebih termotivasi dalam belajar.

### **Pelaksanaan dan Hasil Siklus I**

Siklus I dilaksanakan pada 23 Desember 2024. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbasis metode talaqqi. RPP ini dirancang untuk memaksimalkan interaksi langsung antara guru dan siswa guna memperbaiki pelafalan, pemahaman tajwid, serta kelancaran membaca Al- Qur'an. Dalam pelaksanaannya, siswa dibagi menjadi 8 kelompok kecil, masing-masing terdiri dari 4 siswa, agar guru dapat memberikan perhatian secara lebih intensif dan menyeluruh kepada setiap peserta didik. Proses pembelajaran dimulai dengan guru memberikan contoh pembacaan Q.S. Ali-Imran/3:104 dan Q.S. Al-Nahl/16:125 secara perlahan, jelas, dan sesuai dengan hukum tajwid. Setiap siswa diminta untuk menirukan bacaan guru secara bergiliran, sementara guru memberikan koreksi langsung terhadap pelafalan, tajwid, atau kelancaran siswa. Metode ini dilakukan secara intensif untuk membiasakan siswa membaca dengan benar dan memahami kesalahan yang sering mereka lakukan.

Hasil observasi dan evaluasi Siklus I menunjukkan adanya peningkatan signifikan dibandingkan kondisi awal:

#### **1. Makharijul Huruf**

Sebanyak 60% siswa berhasil mencapai ketepatan pelafalan huruf hijaiyah, menunjukkan peningkatan 20% dibandingkan tes awal. Siswa yang sebelumnya kesulitan melafalkan huruf tertentu, seperti huruf halqi dan tafkhim, mulai menunjukkan perbaikan signifikan.

#### **2. Ketepatan Tajwid**

Sebanyak 50% siswa mampu membaca dengan hukum tajwid yang benar, meningkat dari hanya 30% pada tes awal. Namun, beberapa siswa masih memerlukan latihan tambahan untuk menerapkan hukum- hukum tertentu secara konsisten.

#### **3. Kelancaran Membaca**

Sebanyak 55% siswa membaca dengan lancar tanpa hambatan berarti, mengalami peningkatan 20% dari kondisi awal. Siswa yang sebelumnya terbata-bata mulai merasa lebih percaya diri dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

#### **4. Motivasi**

Tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat hingga 70%, yang tercermin dari antusiasme mereka dalam mengikuti metode talaqqi. Siswa terlihat lebih aktif bertanya dan berlatih membaca di depan guru serta teman-temannya.

Meskipun terjadi peningkatan, refleksi Siklus I mengidentifikasi kelemahan pada aspek ketepatan tajwid (khususnya ikhfā dan idghām), yang memerlukan penguatan lebih lanjut. Rencana Perbaikan difokuskan pada latihan hukum tajwid yang lebih variatif (misalnya, kuis edukatif) dan bimbingan individual.

### **Pelaksanaan dan Hasil Siklus II**

Siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 6 Januari 2025. Metode talaqqi kembali diterapkan dengan penguatan pada pendekatan individual. Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang masih membutuhkan pembelajaran, sambil melibatkan siswa lain dalam latihan kelompok. Proses pembelajaran juga dilengkapi dengan kuis tajwid dan sesi praktik membaca yang dilakukan secara berulang untuk meningkatkan penguasaan siswa. Guru memberikan umpan balik langsung terhadap kesalahan pelafalan atau penerapan tajwid.

Selama pembelajaran berlangsung, observasi dilakukan untuk mencatat kemajuan keterampilan siswa. Guru memantau secara langsung aspek makharijul huruf, ketepatan tajwid, kelancaran membaca, dan partisipasi siswa. Observasi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai membaca dengan lebih lancar dan percaya diri, sementara partisipasi dalam diskusi dan latihan juga meningkat.

Hasil siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I, yaitu:

#### **1. Makharijul Huruf**

Sebanyak 85% siswa mencapai ketepatan pelafalan huruf hijaiyah. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dengan huruf tertentu kini mampu melafalkannya dengan benar berkat latihan yang terfokus.

#### **2. Ketepatan Tajwid**

Sebanyak 80% siswa membaca dengan hukum tajwid yang benar. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan intensif terhadap hukum tajwid berhasil meningkatkan pemahaman dan penerapan siswa.

### 3. Kelancaran Membaca

Sebanyak 85% siswa membaca dengan lancar tanpa hambatan berarti. Latihan berulang dengan metode talaqqi sangat membantu siswa dalam membangun kepercayaan diri dan kelancaran membaca.

### 4. Motivasi

Partisipasi siswa mencapai 90%, yang mencerminkan tingkat keterlibatan dan minat mereka yang tinggi terhadap pembelajaran Al- Qur'an. Siswa lebih bersemangat untuk membaca di depan guru dan teman sekelas, serta aktif dalam diskusi kelompok.

Hasil refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa;

#### a). Kekuatan

Metode talaqqi dengan pendekatan individual dan kelompok berhasil meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa secara signifikan. Pendekatan ini memungkinkan setiap siswa untuk mendapatkan bimbingan sesuai kebutuhan mereka, sehingga peningkatan terjadi secara merata.

#### b). Kelemahan yang Tersisa

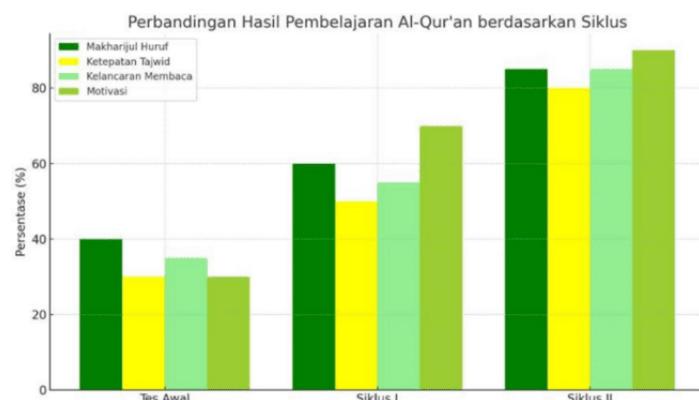
Sebagian kecil siswa masih memerlukan penguatan tambahan untuk mencapai tingkat pemahaman tajwid yang lebih baik. Kendala ini akan menjadi perhatian untuk program pembelajaran lanjutan di luar penelitian ini.

#### c). Rekomendasi Lanjutan

Penelitian ini menunjukkan efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Disarankan agar metode ini terus diterapkan dan dikembangkan, dengan penekanan pada variasi pendekatan dan penggunaan media pendukung, seperti aplikasi belajar Al-Qur'an, untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Hasil siklus kedua ini menunjukkan keberhasilan penelitian dalam mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa, baik dari segi pelafalan, tajwid, kelancaran, maupun motivasi.

Gambar 1. Diagram Perbandingan Hasil Belajarn Tiap Siklus



Di atas adalah diagram batang yang menunjukkan perbandingan hasil pembelajaran Al-Qur'an berdasarkan siklus, dengan warna hijau untuk makharijul huruf dan kelancaran membaca, serta warna kuning untuk ketepatan tajwid dan motivasi. Grafik ini memvisualisasikan perubahan persentase pada setiap kategori dari tes awal hingga siklus kedua.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa Kelas X I SMA Negeri 5 Tasikmalaya. Peningkatan signifikan pada Makharijul Huruf dan Kelancaran Membaca (mencapai 85%) serta Ketepatan Tajwid (80%) setelah Siklus II menunjukkan bahwa koreksi langsung dan latihan intensif yang difasilitasi oleh metode talaqqi berhasil mengatasi masalah kesulitan pelafalan dan penerapan hukum. Selain itu, peningkatan motivasi siswa hingga 90% menunjukkan bahwa metode ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih antusias

dan partisipatif, yang merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran PTK. Pencapaian 85% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada aspek keterampilan membaca mengindikasikan keberhasilan tindakan sesuai dengan target yang ditetapkan.

## E. KESIMPULAN

Penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI SMA Negeri 5 Tasikmalaya. Secara khusus, peningkatan terlihat pada tiga aspek utama yang diuji, yaitu makharijul huruf, ketepatan tajwid, dan kelancaran membaca. Sebelum penerapan metode talaqqi, hasil tes awal menunjukkan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam aspek-aspek tersebut, namun setelah dua siklus penelitian, hasil yang diperoleh menunjukkan perubahan yang sangat positif.

### 1. Makharijul Huruf

Pada tes awal, hanya 40% siswa yang mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan benar. Peningkatan yang signifikan terlihat pada siklus pertama, dengan 60% siswa mencapai ketepatan pelafalan yang baik. Pada siklus kedua, angka ini meningkat menjadi 85%. Hal ini menunjukkan bahwa metode talaqqi berhasil mengatasi kesulitan siswa dalam melafalkan huruf-huruf tertentu dengan benar.

### 2. Ketepatan Tajwid

Pada awal penelitian, hanya 30% siswa yang mampu membaca dengan memperhatikan hukum tajwid secara konsisten. Setelah siklus pertama, persentase ini meningkat menjadi 50%. Pada siklus kedua, 80% siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan penerapan hukum tajwid yang benar. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan yang lebih intensif dan pengulangan yang dilakukan dalam metode talaqqi membantu siswa lebih memahami dan mengaplikasikan hukum tajwid dengan tepat.

### 3. Kelancaran Membaca

Hanya 35% siswa yang dapat membaca dengan lancar sebelum penerapan metode talaqqi. Namun, setelah siklus pertama, persentase ini meningkat menjadi 55%, dan pada siklus kedua, 85% siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar tanpa hambatan. Ini menunjukkan bahwa dengan latihan berulang menggunakan metode talaqqi, siswa semakin percaya diri dan lancar dalam membaca.

### 4. Motivasi Siswa

Motivasi siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an mengalami peningkatan yang signifikan. Partisipasi siswa yang sebelumnya rendah pada tes awal (hanya sekitar 30%) meningkat menjadi 70% pada siklus pertama, dan mencapai 90% pada siklus kedua. Ini menunjukkan bahwa metode talaqqi tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga berhasil meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk terus belajar. Secara keseluruhan, penerapan metode talaqqi berhasil mencapai tujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa. Metode talaqqi memungkinkan adanya interaksi langsung antara guru dan siswa yang mendalam, di mana siswa menerima bimbingan dan koreksi personal yang sangat penting untuk memperbaiki kesalahan dalam pelafalan, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca. Oleh karena itu, metode talaqqi terbukti sangat efektif dalam mengatasi masalah-masalah yang sebelumnya dihadapi oleh siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.

## REFERENSI

- Ahmadi, Abu. et.al. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Depag RI. (2001). *Pedoman Pembelajaran Al-Qur'an untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam.
- Halimi Imam. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Shalat Jamak, Qashar, dan Jamak Qashar dengan Strategi Pembelajaran Peer Lesson Pada Siswa Kelas VII A Semester II MTs Ma'arif 3 Grabag Kabupaten Magelang*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Istitut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Imana, Yati. (2009). *Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini*. Skripsi.
- Izzatul Jannah & Irfan Hidayatullah (2009), *10 bersaudara bintang Al-Qur'an : kisah nyata membesarkan anak menjadi hafiz Al Qur'an dan berprestasi*, Bandung: Sygma Publishing.

- Jamal Ma'mur Asmani, (2011). *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, Jogjakarta: Diva Press.
- Jundu, Muhammad. (2011). *Pentingnya Belajar Ilmu Agama Secara Talaqqi*. dalam [jundu.muhammad.wordpress](http://jundu.muhammad.wordpress)
- M. Quraish Shihab. (2002). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al- Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Nurcholis Madjid. (2004). *Islam, Kemodernan, dan Pendidikan*. Jakarta: Paramadina.
- Rahayu, T. (2020). *Penerapan Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al- Qur'an pada Siswa SMA*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 18(2), 134-145.
- Supandi. (2014). *Ulumul Qur'an*. Sukoharjo: Efude Press.
- Syamsuddin, A. (2018). *Pengaruh Metode Talaqqi terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an pada Siswa SMP Negeri 3 Jakarta*. Tesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta : Balai Pustaka, cet. 4, 1993).
- Wahbah Zuhayli. (1999). *Fiqh al-Islam wa Adillatuhu*. Jakarta: Gema Insani.
- Zulkifli, M. (2023). *Pengaruh Metode Talaqqi terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam, 20 (1)